

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dan tantangan yang semakin *kompetitif* dalam dunia kerja membuat peluang mencari pekerjaan menjadi semakin ketat, penyerapan tenaga kerja masih sangat terbatas dan pengangguran menjadi permasalahan yang masih sangat sulit diselesaikan di Negara Indonesia saat ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan jumlah tingkat pengangguran lulusan universitas, tahun 2019 sampai dengan 2022 adalah.



Gambar 1.1 Data Pengangguran

Sumber: bps.go.id. diakses pada 27 juni 2022.

Dari data diatas pada Februari 2019 jumlah pengangguran lulusan universitas mencapai 855,854 ribu orang, pada Februari 2020 mencapai 824,912 ribu orang, dan Februari 2021 mencapai 999,543 ribu orang, kemudian pada Februari 2022 mencapai 884,769 ribu orang. Dari total jumlah pengangguran terbuka berarti jumlah pengangguran lulusan universitas berada diatas 10 persen dari total jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Permasalahan tersebut terjadi dikarenakan banyak faktor, dan salah satu faktor yang sangat berpengaruh yaitu dunia pendidikan. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan. Dengan meningkatkan mutu pendidikan, terkhusus nya perguruan tinggi yang akan menjadi salah satu wadah pencipta para pekerja profesional yang siap untuk memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja merupakan salah satu kunci penting mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Mahasiswa yang telah memiliki kesiapan bekerja baik secara fisik, mental dan kemampuan kerja akan lebih berhasil meniti karirnya di dunia kerja. Menurut (Sofyan dalam Astari, 2016 : 2), “Kesiapan Kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan”.

Menurut (Astari 2016 : 2), “Kesiapan Kerja adalah suatu kemampuan yang menunjukkan adanya koordinasi antara faktor faktor yang mempengaruhinya yang harus dimiliki oleh seorang untuk mencapai tujuan untuk dapat langsung bekerja setamat dalam pendidikan tanpa perlu memerlukan masa penyesuaian diri yang

memakan waktu cukup lama”. Menurut (Muri Yusuf A, 2010 : 86), kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *soft skill* dan motivasi kerja. *Soft skill* merupakan keterampilan atau kecakapan, baik untuk sendiri, berkelompok atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Contoh keterampilan yang dimaksud adalah kemampuan berkomunikasi (public speaking), berpikir kritis, kepemimpinan, kerjasama, professional, kreativitas, dan sebagainya.

Menurut (Hamzah B. Uno, 2017 : 9), motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam diri maupun dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan dan usaha untuk mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada diri mahasiswa akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuannya. Tujuan dari mahasiswa setelah lulus tidak lain yaitu untuk masuk ke dunia kerja. Dengan adanya motivasi kerja yang tinggi, mahasiswa akan mempunyai dorongan untuk bisa mencapai tujuannya. Dorongan tersebut membuat mahasiswa aktif untuk berlatih mempersiapkan diri memenuhi kriteria-kriteria yang diperlukan oleh dunia kerja.

Kompetensi *softskill* baik interpersonal maupun intrapersonal merupakan kompetensi yang terkait dengan sikap (attitude) yang dimiliki oleh seorang individu. Sikap seseorang akan berpengaruh terhadap penerimaan individu di dalam lingkungan social di mana individu tersebut berada. Penting sekali untuk mengidentifikasi sejauh mana penerimaan lingkungan terhadap individu. Namun untuk mampu mengetahui atau mengidentifikasi tentang kompetensi *softskill* tidak semudah mengetahui penguasaan kompetensi *hardskill*. Karena memang penguasaan kemampuan *softskill* dalam bangku kuliah tidak mendapatkan porsi

sebesar kompetensi *hardskill*. Padahal kenyataannya kompetensi *softskill* di dunia kerja dituntut dalam porsi berimbang dengan kompetensi *hardskill* bahkan lebih.

Menurut (Majid dkk., 2012: 1041) *Softskill* atau keterampilan lunak memainkan peran yang sangat penting dalam menunjang karir dan kesuksesan seseorang terutama dalam hal berinteraksi dimasyarakat. Keterampilan ini juga dicari oleh perusahaan yang ingin merekrut lulusan perguruan tinggi. *Softskill* menggambarkan diri kita masing-masing, hubungan kita dengan orang lain, dan bagaimana mengelola lingkungan sosial yang sebagian besar berada di lingkungan profesional (Cotet dkk., 2017 : 4).

Gambaran tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang hubungan kompetensi *softskill* dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pada dasarnya penguasaan kompetensi *softskill* memang tidak jarang menjadi bagian dari indikator pencapaian prestasi yang secara nyata dapat dipantau oleh perguruan tinggi. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menjangkau informasi tentang pencapaiannya untuk kepentingan mahasiswa dalam menghadapi persaingan dalam dunia kerja. Sehingga peneliti berinisiatif untuk melihat hubungan kompetensi *softskill* dan motivasi kerja terhadap kesiapan mahasiswa, untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Hubungan Kompetensi *Soft skill* Dan Motivasi Kerja**

Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini antara lain.

1. Jumlah pengangguran terbuka universitas dari tahun 2019 - 2022 masih berada diangka yang sangat tinggi.
2. Tingginya persaingan dalam memasuki dunia kerja membuat banyak lulusan sarjana yang menganggur karena kurangnya kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa.
3. Belum optimalnya kemampuan *soft skills* yang dimiliki oleh mahasiswa menyebabkan kurangnya kesiapan kerja mahasiswa.
4. Kurangnya dorongan dan motivasi yang ada dalam diri mahasiswa menyebabkan rendahnya tingkat kesiapan kerja mahasiswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih terfokus dan terarah, serta mempermudah proses penelitian itu sendiri, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hubungan kompetensi *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan.
2. Hubungan motivasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan.
3. Hubungan Kompetensi *soft skill* dan motivasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang terdapat diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan pada kompetensi *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan pada motivasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan pada kompetensi *soft skill* dan motivasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini , ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besar nilai hubungan kompetensi *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui besar nilai hubungan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui besar nilai hubungan kompetensi *soft skill* dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan teori-teori Kesiapan Bekerja yang relevan sehubungan dengan masalah yang di teliti.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Prodi pendidikan teknik mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, sebagai bahan referensi dalam meningkatkan mutu dan kualitas lulusan dan pembelajaran di kampus agar menghasilkan mahasiswa yang kompetitif.

- b. Bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai motivasi dan sebagai bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya kesiapan bekerja sebelum masuk ke dunia kerja.
- c. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor dominan apa saja yang dapat meningkatkan kesiapan bekerja mahasiswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY